



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2507 - 2515

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar

Risa Mega Nurcahyani^{1✉}, Harto Nuroso², Luthfaida Mayasari³, Bagus Ardi Saputro⁴

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,4}

Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang, Indonesia³

E-mail: risamega60@gmail.com¹, hartonuroso@upgris.ac.id², luthfaidamayasari51@guru.sd.belajar.id³,
bagusardi@upgris.ac.id⁴

Abstrak

Cara belajar siswa yang bermacam-macam membuat gaya belajar siswa menjadi hal yang diminati saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kelas 1A SDN Bendungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, angket dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa diantara 23 siswa kelas 1A SDN Bendungan Semarang, menunjukkan gaya belajar visual 35%, auditori 30% dan kinestetik 35%. Melalui gaya belajar tersebut guru membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memfasilitasi proses belajar siswa melalui kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian dari materi pelajaran yang belum mereka pahami. Selain itu, guru dan siswa bekerja sama untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi dengan memberikan soal setelah menerima materi pembelajaran. Dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kebutuhan dalam belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi terpenuhi karena guru telah memfasilitasi belajar siswa dengan bermacam-macam gaya belajar mereka.

Kata Kunci: analisis, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar.

Abstract

The various ways students learn make student learning styles something that is of interest during the learning process. The aim of this research is to analyze differentiated learning based on the learning styles of class 1A students at SDN Bendungan. This research uses a qualitative research method with a case study approach with data collection techniques used, namely participant observation, questionnaires and documentation. The results showed that among 23 class 1A students at SDN Bendungan Semarang, 35% showed a visual learning style, 30% auditory and 35% kinesthetic. Through these learning styles, teachers divide groups according to learning styles and implement differentiated learning which facilitates students' learning processes through varied activities and in accordance with students' learning styles. The teacher then gives students the opportunity to ask questions if there is a part of the lesson material that they do not understand. In addition, teachers and students work together to make conclusions about the material they have studied. After that, the teacher gives students the opportunity to evaluate by giving questions after receiving the learning material. By implementing differentiated learning based on students' learning styles, students' learning needs during the learning process are met because the teacher has facilitated students' learning with their various learning styles.

Keywords: analysis, differentiated learning, learning styles.

Copyright (c) 2024 Risa Mega Nurcahyani, Harto Nuroso, Luthfaida Mayasari, Bagus Ardi Saputro

✉ Corresponding author :

Email : risamega60@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7978>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berupaya meningkatkan pendidikan dengan mengubah cara guru mengajar, menjadikan pendidikan tidak terlalu monoton, dan memudahkan siswa memahami bahwa sekolah sedang melakukan perubahan dan menggunakan kurikulum yang berbeda. Saat ini Kemendikbud sedang menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa, memberikan kebebasan dan memilih minat belajarnya, karena setiap siswa mempunyai kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Sekolah diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik siswa. (Manalu, Sitohang, & Henrika, 2022) menyatakan, “Kurikulum merdeka tidak hanya menilai kemampuan dan pengetahuan dari nilai saja, tetapi dilihat dari kesantunan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Maka, kebebasan diberikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki”. Di dalam kurikulum merdeka, konsep “merdeka belajar” bisa dianggap menjadi pemberian hak di bidang pendidikan. Dengan harapan dapat memberikan kebebasan pada satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk dapat menciptakan inovasi yang baru, mandiri serta kreatif. Hal ini memungkinkan siswa di Indonesia yang berbeda etnis dan budaya memiliki pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Keberagaman siswa di Indonesia dapat mengakomodasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, supaya kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Perbedaan tersebut biasanya meliputi kemampuan, pengalaman, minat, bakat, serta gaya belajar. Desy et al., (Halimah, 2023) menyatakan, “Dalam pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik dapat menyerap informasi yang disampaikan guru dalam pembelajaran dengan maksimal. Dengan Pembelajaran berdiferensiasi bisa memfasilitasi siswa dengan bermacam-macam karakteristik yang dimiliki. Sehingga mereka merasa dihargai dan diterima”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, bagi guru penting untuk mengetahui gaya belajar siswa serta kebutuhannya. Sebab hal tersebut penting untuk dapat mencapai efektifitas dalam pembelajaran dan perlunya memahami secara mendalam tentang gaya belajar. Karena dari gaya belajar siswa dapat memahami serta menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. (Sigalingging, 2023) menyatakan “gaya belajar yang dimiliki siswa mengacu dengan pendekatan atau cara yang diminati oleh peserta untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Maka, guru bisa mencari informasi tentang gaya belajar siswa supaya dalam menyampaikan materi pelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar.

Masing-masing orang memiliki kecenderungan di dalam belajar ataupun dalam menerima informasi (Robby De Potter. Alhafizh (Rafiska & Susanti, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Hocket (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang diminati siswa untuk belajar dan dapat mempengaruhi cara berpikir, kecerdasan, budaya, lingkungan, dan lain sebagainya. Terdapat kelompok gaya belajar diantaranya yaitu kelompok gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru dapat memperlihatkan benda konkret yang relevan dengan materi yang diajarkan. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami materi melalui audio atau mendengarkan ceramah guru secara langsung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi dengan cara melakukan, menyentuh, atau praktik langsung, yang membantu mereka menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Senin, 15 Januari 2024 dengan guru kelas 1A SDN Bendungan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih secara klasikal dan belum sesuai dengan gaya belajar siswa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah dan pembagian kelompoknya masih heterogen, dan pendekatan yang berpusat pada peran guru sebagai pusat proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan belum memiliki data tentang gaya belajar yang dimiliki oleh peserlta didik, sebab pada awal pembelajaran

guru belum melakukan asesmen diagnostik. Akan tetapi guru telah memahami karakteristik yang dimiliki siswa melalui kegiatan observasi selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut memiliki permasalahan seperti kurangnya minat siswa dalam belajar serta kebutuhan siswa belum terpenuhi.

Sependapat dengan penelitian sebelumnya dari (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) pada hasil penelitiannya guru berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara baik, dengan melaksanakan asesmen awal dan merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan diferensiasi konten, proses, serta produk yang dibutuhkan oleh siswa. Guru dan siswa merasa terdapat dampak yang baik melalui penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, serta pendidik juga merasa dengan pembelajaran tersebut apa yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi, terbukti dari timbal balik yang baik dari siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian dari (Sari, Miyono, & Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang hanya mengandalkan satu gaya belajar saja. Hal ini terbukti dari hasil distribusi gaya belajar siswa yang menunjukkan bahwa visual 32%, auditori 28%, dan kinestetik 40%. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa difasilitasi dengan berbagai proses belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah itu, (Nafisah, Nuroso, Rasiman, & Suwanto, 2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa di SDN Pedurungan Lor 02 kelas III yang berjumlah 30 siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, terdiri dari visual berjumlah 17%, auditori berjumlah 35%, serta kinestetik berjumlah 48%. Pendidik mengakomodasi siswa dengan menyesuaikan gaya belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang saya lakukan menjelaskan proses dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, mulai dari melaksanakan asesmen diagnostik sampai guru melakukan refleksi.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa di kelas 1A SDN Bendungan Semarang. Melalui pembelajaran mendalam akan tercapai proses pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa, dan guru dapat menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya pada kelas IA pembelajaran masih bersifat klasikal dan belum disesuaikan dengan gaya belajar belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis diferensiasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa kelas 1A di SDN Bendungan Semarang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini menjelaskan tentang analisis diferensiasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa Kelas 1A di SDN Bendungan Semarang khususnya di Jl. Veteran No. 1 Bendungan terletak di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, melalui pendekatan studi kasus, peneliti berusaha untuk menganalisis secara mendalam proses pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 A SDN Bendungan yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, angket, dan dokumentasi.

Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh dalam menganalisis pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kelas 1A SDN Bendungan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan kegiatan observasi, peneliti dapat memantau interaksi antara siswa, pendidik, serta materi pembelajaran secara langsung. Hal ini membantu peneliti memahami gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu,

dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis dan dokumen yang tersedia bagi informan, bukan dari individu sebagai sumber. Peneliti kemudian menyebarkan angket kepada siswa kelas 1A SDN Bendungan untuk mengetahui gaya belajarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya diorganisasikan dan dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis hasil data yang dipilah. Penyajian data akan disertai dengan temuan penelitian dan pembahasan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari analisis dan hasil spesifik serta menutup data sesuai data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneli melakukan penelitian di kelas 1A SDN Bendungan Semarang, dengan jumlah siswa 23, meliputi 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyiapkan dan melakukan asesmen diagnostik nonkognitif dengan menyebarkan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, hal tersebut sependapat dengan penelitian (Alfarisi, 2024) Penilaian diagnostik, baik kognitif maupun nonkognitif, berguna bagi pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui tes atau angket. Tujuannya adalah untuk menilai kesiapan belajar siswa berdasarkan kemampuan awal mereka. Oleh karena itu, metode ini dapat mendukung penerapan isi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tiga gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Di bawah ini adalah indeks gaya belajar yang dibuat berdasarkan karakteristik gaya belajar yang disajikan. oleh (Amin & Suardiman, 2016) yaitu:

Tabel 1. Indikator Ciri Gaya Belajar

Aspek Gaya Belajar	Ciri Gaya Belajar
Auditori	a. Lebih gampang teralihkan oleh kegaduhan b. Dengan mendengarkan dapat cepat memahami, mengingat serta mempelajari c. Suka diskusi, tanya jawab, serta menjelaskan dengan rinci berkaitan dengan visual
Visual	a. Teliti b. Memiliki kendala pada petunjuk verbal c. Mudah mengingat apa yang dilihatnya d. Kurang bisa berkonsentrasi
Kinestetik	a. Banyak gerak b. Dengan bahasa tubuh c. Mudah belajar melalui praktik d. Ketika ada orang lain berbicara, siswa mendekat

Berdasarkan indikator gaya belajar pada Tabel 1 di atas digunakan sebagai dasar penyusunan angket supaya dapat mengetahui gaya belajar siswa kelas 1A. Indikator gaya belajar digunakan sebagai acuan untuk menyusun lembar angket. Lembar angket disusun dengan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya sesuai dengan isi hatinya. Setelah penyusunan angket terbentuk, peneliti melakukan pembagian angket gaya belajar pada siswa dan melakukan asesmen diagnostik nonkognitif terhadap siswa supaya peneliti dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun hasil peilaian angket gaya belajar dan asesmen diagnostik nonkognitif di kelas 1A SDN Bendungan Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagi berikut :

Tabel 2. Presentase Gaya Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Visual	8	35%
Auditori	7	30%
Kinestetik	8	35%
Total	23	100%

Berdasarkan hasil penilaian diagnostik nonkognitif di Kelas 1A SDN Bendungan yang berjumlah 23 siswa pada Tabel 2 di atas, diperoleh hasil bahwa 8 siswa mempunyai gaya belajar visual sebesar 35%, gaya belajar auditori sebesar 30% dengan siswa sebanyak 7 dan gaya belajar kinestetik sebesar 35% dengan siswa sebanyak 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang paling umum, sedangkan gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang paling sedikit. Peneliti menemukan bahwa gaya belajar siswa 1A SDN Bendungan sangat berbeda. Keberagaman gaya belajar ini memaksa guru untuk memperhatikan kebutuhan siswanya. Untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi, guru menerapkan pembelajaran yang berbeda selama proses pembelajaran di kelas. Diferensiasi dalam pembelajaran tidak berarti mengajar semua siswa secara berbeda, juga tidak berarti menciptakan kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang lebih pintar dan cerdas, atau sebaliknya.

Tomlinson (Jatmiko & Putra, 2022) menyatakan “pembelajaran berdiferensiasi yaitu usaha untuk memberikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas”. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Herwina, 2021) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa dalam proses pembelajaran. Setelah guru memahami gaya belajar siswanya, mereka menggunakan tiga strategi: konten, proses, dan diferensiasi produk. Menurut penelitian (Widyaningrum, Suyoto, Azizah, & Miyarti, 2023), Variasi data gaya belajar siswa dapat dijadikan guru sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan yang meliputi aspek isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Menurut (Santika & Khoiriyah, 2023) guru di dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat mendiferensiasikan konten pembelajaran dengan dua cara yang meliputi penyesuaian materi yang berdasarkan minat serta kesiapan siswa serta bagaimana konten yang diajarkan berdasarkan gaya belajar mereka. Diferensiasi proses dengan merancang kegiatan untuk pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran, dalam dua kriteria yang meliputi keterampilan guru dalam menggunakan informasi yang dimiliki oleh siswa serta membedakan tingkat kesulitan dan cara pencapaian siswa. Diferensiasi produk yaitu hasil akhir yang berupaya membedakan dari pembelajaran yang telah dicapai siswa yang sejalan dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan. Diferensiasi produk yaitu dapat mencakup perbedaan tentang bagaimana siswa memamerkan atau mempresentasikan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka.

Berikut merupakan penerapan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar :

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru melaksanakan asesmen awal berupa asesmen kognitif yang bertujuan untuk memahami tingkat kemampuan awal siswa serta asesmen nonkognitif untuk memahami latar belakang siswa dan gaya belajar mereka. Dari hasil asesmen tersebut dapat menjadi acuan untuk menyusun perencanaan perangkat pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasna & Azizah, 2023) bahwa melalui asesmen diagnostik nonkognitif dapat untuk mengetahui gaya belajar siswa. Dan sependapat dengan penelitian (Watu, Lawe, Sayangan, & Laksana, 2024) bahwa untuk mengetahui gaya belajar siswa, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik nonkognitif dengan membagikan angket.

2. Pada saat pembelajaran guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar, meliputi gaya belajar visual, auditori serta kinestetik, hal ini sesuai ungkapan (Mashitoh, Dwijayanti, & Agustini, 2023) bahwa setelah guru mengetahui hasil dari asesmen yang dilakukan, selanjutnya guru membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Serta guru menggunakan aspek berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, serta produk. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Alhafiz, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki 4 unsur bagian yaitu konten, proses dan produk. Dalam diferensiasi konten untuk kelompok visual guru memberikan sumber informasi berupa gambar, kelompok auditori guru memberikan sumber informasi secara lisan, dan kelompok kinestetik guru memberikan sumber informasi yang melibatkan siswa untuk bergerak. Diferensiasi proses guru menugaskan siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompoknya, untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan sesuai dengan tipe gaya belajarnya. Dan diferensiasi produk siswa membuat hasil kerja yang ada pada LKPD sesuai dengan tipe gaya belajar dan dipresentasikan di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Alhafiz, 2022) bahwa guru dapat menggunakan diferensiasi konten, proses dan produk dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang berdeda.
3. Kemudian, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian dari materi pelajaran yang belum mereka pahami. Selain itu, guru dan siswa bekerja sama untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi dengan memberikan soal setelah menerima materi pembelajaran. Setelah itu guru melakukan refleksi contohnya dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan kalian saat ini? Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas? Hal tersebut sependapat dengan penelitian (Sari et al., 2024) bahwa dengan melakukan evaluasi dapat untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa. Melalui refleksi tersebut dapat melatih siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan jika terdapat kekurangan guru dapat mengetahui bagian yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai pertanyaan (Latifah, 2023) bahwa dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut guru dapat melakukan perbaikan dari apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

Strategi pembelajaran yang berbeda harus dilakukan dengan metode yang benar juga. Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, kebutuhan siswa menjadi terpenuhi, hal ini sesuai dengan pernyataan (Wahyuni, 2022) bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan siswa dalam mempelajari IPA bisa diakomodasi berdasarkan minat belajarnya. Melalui perbedaan gaya belajar menunjukkan siswa mempunyai cara terbaik untuk dapat menerima dan memproses informasi yang telah diterangkan oleh guru. Maka penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan benar. Selain itu guru harus memastikan bahwa semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Supaya dalam pembelajaran tujuan pembelajaran tercapai serta dapat berpihak pada siswa karena guru telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022) bahwa pembelajaran dengan memfasilitasi siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kebutuhan dalam belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi terpenuhi karena guru telah memfasilitasi belajar siswa dengan macam-macam gaya belajar mereka dan memberikan efek yang positif dalam pembelajaran, hal ini serupa dengan dengan penelitian (Sapudin & Nurwahidin, 2021) bahwa dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak yang positif serta meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Pengaplikasian pembelajaran diferensiasi menuntut pendidik untuk mengubah dan mengerti aspek-aspek diferensiasi. Adapun aspek-aspek tersebut terdiri dari konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Pendidik perlu memaksimalkan kebutuhan dan potensi siswa agar pembelajaran efektif, kebutuhan belajar terpenuhi secara optimal, dan siswa merasa senang. Supaya pembelajaran diferensiasi terlaksana dengan baik, maka guru juga harus memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dan berusaha meningkatkan kualitas gaya belajar siswa. De Petter dan Hearchi dalam (Zagoto, Yarni, & Dakhi, 2019) mengemukakan bahwa cara untuk meningkatkan gaya belajar visual siswa yaitu dengan memutar video, memaksimalkan penggunaan gambar, dan meminta guru menempelkan materi di papan tulis. Selanjutnya, untuk meningkatkan gaya belajar auditori siswa, guru sebaiknya melakukan diskusi kelompok yang lebih aktif dan meminta siswa membaca dengan suara nyaring. Sedangkan, untuk meningkatkan gaya belajar kinestetik pada siswa yaitu dengan melakukan demonstrasi dan penguatan praktek langsung di lapangan. Gaya belajar yang berbeda ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan (Turhusna & Solatun, 2020) pengajaran individual dapat meminimalkan pemerataan dan keragaman dalam pembelajaran dengan memperhatikan dan mendukung setiap orang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Guru adalah orang yang mempunyai tugas untuk menunjang pembelajaran siswa. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda yang dapat direncanakan secara matang dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui observasi, wawancara, dan survei terhadap siswa dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru di bidang pendidikan selalu menjadi pemimpin bagi dirinya dan siswanya. Guru perlu membantu siswa memanfaatkan kesempatan belajar dan menciptakan suasana belajar.

Berdasarkan uraian temuan di atas, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian, antara lain: Pertama, keterbatasan waktu. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan rencana kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian hanya sesuai dengan fokus penelitiannya. Kedua, fungsinya terbatas. Penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan teoritis yang dimiliki peneliti. Peneliti berupaya semaksimal mungkin menyusun hasil penelitian sesuai prosedur dan petunjuk. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis aspek-aspek proses pembelajaran yang dibedakan berdasarkan gaya belajar siswa Kelas 1A SDN Bendungan yang selama ini belum dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan melaksanakan asesmen diagnostik nonkognitif untuk memahami gaya belajar siswa, yang kemudian hasil dari asesmen tersebut dapat dijadikan acuan guru dalam membuat perancangan perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan presentase siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan diferensiasi konten untuk kelompok visual guru memberikan sumber informasi berupa gambar, kelompok auditori guru memberikan sumber informasi secara lisan, dan kelompok kinestetik guru memberikan sumber informasi yang melibatkan siswa untuk bergerak. Diferensiasi proses guru menugaskan siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompoknya, untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan sesuai dengan tipe gaya belajarnya. Dan diferensiasi produk siswa membuat hasil kerja yang ada pada LKPD sesuai dengan tipe gaya belajar dan dipresentasikan di depan kelas. Setelah sesi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum mereka pahami. Guru dan siswa kemudian secara bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka dengan diberikan soal-soal. Setelah itu,

2514 *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar – Risa Mega Nurcahyani, Harto Nuroso, Luthfaida Mayasari, Bagus Ardi Saputro*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7978>

guru merefleksikan proses pembelajaran bersama. Dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kebutuhan dalam belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi terpenuhi karena guru telah memfasilitasi belajar siswa dengan macam-macam gaya belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Bendungan Semarang, guru pamog, guru kelas 1A dan siswa kelas 1A SDN Bendungan Semarang serta dosen Universitas PGRI Semarang atas sumbangsuhnya terhadap keberhasilan penelitian. Selain itu, orang yang berkontribusi pada penelitian ini adalah mereka yang membimbing dan memberi dukungan teknis dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M. (2024). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa Dan Aplikasinya*, 4(1), 36–43. Retrieved From <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/Lambda/Article/View/848>
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. Retrieved From <https://bajangjournal.com/index.php/J-Abdi/Article/View/946/705>
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12–19. Retrieved From <https://journal.unj.ac.id/index.php/jpe/article/view/7688>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 11177–11182. Retrieved From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10212>
- Halimah, N. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019. Retrieved From <https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/Article/View/7552?Articlesbysameauthorpage=1>
- Hasna, S., & Azizah, M. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 6037–6049. Retrieved From <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/Didaktik/Article/View/1390>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. Retrieved From <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232. Retrieved From <https://journal.um-surabaya.ac.id/Lingua/Article/View/14701>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. Retrieved From <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/16045>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. Retrieved From <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174>
- Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V Sd Negeri Karangrejo 01. *Jurnal Pendidikan Dan*

- 2515 *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar – Risa Mega Nurcahyani, Harto Nuroso, Luthfaida Mayasari, Bagus Ardi Saputro*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7978>
- Konseling (Jpdk)*, 5(2), 663–669. Retrieved From
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/12874>
- Nafisah, J., Nuroso, H., Rasiman, R., & Suwanto, A. (2023). Analisis Penerapan Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas Iii Sdn Pedurungan Lor 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 4749–4755. Retrieved From
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/13549>
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research And Development Journal Of Education*, 9(1), 474–482. Retrieved From
<https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Rdje/Article/Download/17043/5558>
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 4827–4832. Retrieved From
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/11754>
- Saprudin, M., & Nurwahidin, N. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5765–5776. Retrieved From
<https://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/332/303>
- Sari, A., Miyono, N., & Rahayu, L. P. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2778–2788. Retrieved From <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/9779>
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V2i1.613>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. Retrieved From
<https://Ejournal.Tsb.Ac.Id/Index.Php/Jpm/Article/View/562/336>
- Watu, M. F., Lawe, Y. U., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Aspek Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 615–625. Retrieved From
<https://Jurnalilmiahcitrabakti.Ac.Id/Jil/Index.Php/Jil/Article/View/3660>
- Widyaningrum, R., Suyoto, S., Azizah, M., & Miyarti, M. (2023). Pemetaan Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas Ivb Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 152–158. Retrieved From
<https://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Khazanah/Article/Viewfile/17101/6307>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379. Retrieved From
<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/52775>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V2i2.481>